

Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

(dalam juta Rp.)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (Q2 2023)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q1 2023)	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), Outstanding kewajiban, dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), Outstanding kewajiban, dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		1 Titik data posisi harian dan akhir bulan		1 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7,224,214		6,591,171
NET CASH OUTFLOW (ARUS KAS KELUAR BERSIH)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	7,822,754	763,165	8,421,184	824,564
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	382,210	19,111	351,097	17,555
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	7,440,544	744,054	8,070,087	807,009
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	2,064,335	1,737,491	2,577,916	1,793,070
	a. Simpanan operasional:				
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,064,335	1,737,491	2,577,916	1,793,070
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	-	-	-	-
5	Penarikan Pendanaan dengan Agunan (<i>Secured Funding</i>)	-	-	-	-
6	Arus Kas Keluar Lainnya (<i>Additional Requirement</i>)	2,428,099	2,428,097	1,902,197	1,902,197
	a. Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas				
	c. Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan				
	d. Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas	270,068	270,067	22,450	22,450
	e. nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk)	2,158,030	2,158,029	1,879,747	1,879,747
	f. Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya				
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	Total Arus Kas Keluar		4,928,752		4,519,830
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan Agunan (<i>Secured Lending</i>)	-	-	-	-
9	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (<i>Counterparty</i>)	3,428,818	1,622,890	3,428,902	1,660,534
10	Arus Kas Masuk Lainnya	-	-	-	-
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1,622,890		1,660,534
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		7,224,214		6,591,171
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>Net Cash Out Flow</i>)		3,399,868		2,859,297
14	NILAI LCR (%)		212.49%		230.52%

Keterangan: ¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Neo Commerce , Tbk (Individu)

Posisi Laporan : 30 Juni 2023

Analisis secara Individu

Rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) PT Bank Neo Commerce, Tbk posisi 30 Juni 2023 sebesar 212.49% atau turun 18.03% jika dibandingkan posisi 31 Maret 2023 namun tetap berada di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) sebesar 100%. Mekanisme penghitungan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif melalui laporan yang disiapkan oleh Tim SKMR kepada Manajemen dan dilakukan pembahasan dalam rapat ALCO secara bulanan.

Analisa kondisi likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai HQLA posisi 30 Juni 2023 sebesar Rp. 7.22 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp. 633.04 miliar (9.60%) jika dibandingkan HQLA posisi 31 Maret 2023. Kenaikan HQLA ini terbesar disumbang oleh kenaikan pada komponen HQLA Level 1 yang naik sebesar 655.87 miliar atau 10.41%. Kenaikan HQLA Level 1 disebabkan antara lain :
 1. kenaikan komponen Penempatan pada Bank Indonesia yang naik sebesar Rp. 604 miliar;
 2. kenaikan pada komponen surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang naik sebesar Rp. 63.74 miliar;

Selain itu, juga terjadi penurunan komponen HQLA Level 2A dalam bentuk surat berharga korporasi non keuangan terjadi penurunan sebesar Rp. 22.82 miliar karena terdapat beberapa surat berharga korporasi yang telah jatuh tempo.

- b. Nilai proyeksi arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) sebesar Rp. 3.40 triliun yang berasal dari proyeksi arus kas keluar sebesar Rp. 5.02 triliun dan proyeksi arus kas masuk yang berasal dari tagihan dari pihak lawan (*counterparty*) adalah sebesar Rp. 1.62 triliun.

Net cash outflow jika dibandingkan posisi 31 Maret 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp. 540.57 miliar atau 18.91%. Kenaikan *Net cash outflow* didominasi karena:

1. kenaikan proyeksi penyaluran dana kepada nasabah perorangan sebesar Rp. 278.28 miliar atau 14.80%;
2. kenaikan proyeksi penyaluran dana kepada lembaga jasa keuangan yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 247.62 miliar;
3. kenaikan proyeksi penarikan dana simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 38.43 miliar;

Selain itu, juga terjadi penurunan proyeksi penarikan dana simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp. 61.40 miliar.

Sebagai Bank Digital, Bank Neo Commerce terus mengembangkan produk mobile Banking (Neo Wow, Neo Now, Neo Wish,dll) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*. Dengan pengembangan produk ini, diharapkan terjadi pertumbuhan simpanan dana pihak ketiga yang stabil.

Pengelolaan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dengan tetap mengacu kepada Kebijakan, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen yang memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara berkala. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Parameter risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi. Rasio likuiditas digunakan sebagai *leading indicator* jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam penetapan aksi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.